

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada tahun 2021, terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari sepuluh persen. Delapan provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta (15,52 persen), Jawa Timur (14,53 persen), Jawa Tengah (14,17 persen), Sulawesi Utara (12,74 persen), Bali (12,71 persen), Sulawesi Selatan (11,24 persen), Lampung (10,22 persen), dan Jawa Barat (10,18 persen). Menurut jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 52,32 persen berbanding 47,68 persen. Menurut tempat tinggalnya, lansia di perkotaan lebih banyak daripada di pedesaan, yaitu 53,75 persen berbanding 46,25 persen. Melonjaknya penduduk usia lanjut ini merupakan keniscayaan ketika jumlah mereka yang berusia produktif saat ini berlimpah, tetapi beberapa tahun yang akan datang mereka akan memasuki usia lanjut atau pensiun. Fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia. Sebagai dampak dari pembangunan nasional, telah terjadi peningkatan kualitas hidup yang mengakibatkan asupan nutrisi, kondisi sanitasi, kondisi ekonomi juga semakin baik. Fasilitas kesehatan yang semakin memadai dan terjangkau. Hal-hal tersebut telah menurunkan tingkat kematian serta menyebabkan semakin panjangnya hidup manusia. Konsekuensi dari semakin membaiknya angka harapan hidup penduduk Indonesia adalah akan semakin banyaknya jumlah penduduk lanjut usia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk lanjut usia bertambah banyak di negara maju maupun negara berkembang. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan angka morbiditas dan mortalitas serta adanya peningkatan harapan hidup karena kemajuan pelayanan kesehatan dan akses terhadap pelayanan kesehatan tersebut. Keberhasilan pembangunan terkait perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat yang meningkat menjadi faktor pendorong tingginya jumlah dan persentase penduduk lanjut usia. Pertumbuhan penduduk lanjut usia yang sangat pesat juga diperkirakan akan terjadi di Indonesia. Hal ini sebagai akibat

dari terjadinya transisi demografi dimana saat ini Indonesia sudah berada pada tahapan angka kematian dan angka kelahiran yang rendah (Balqist et al., 2022).

Pada usia lanjut stres lingkungan dan penurunan fungsi kognitif sering menyebabkan depresi. Depresi yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan peningkatan penggunaan fasilitas kesehatan, pengaruh negatif terhadap kualitas hidup lansia, bahkan dapat menyebabkan kematian (I et al., 2019). Depresi pada lansia menempati urutan kedua setelah penyakit jantung koroner yang mempengaruhi morbiditas lansia. Peningkatan depresi pada lansia harus menjadi perhatian khusus semua elemen kesehatan agar berkontribusi maksimal dalam pelayanan preventif maupun kuratif (Lidyana et al., 2020). Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia khususnya di Indonesia, semakin meningkat pula permasalahan penyakit akibat proses degeneratif. Tiga puluh dua koma empat persen lansia di Indonesia mengalami gangguan pada fungsi kognitifnya (Noor & Merijanti, 2020).

Fungsi kognitif secara bertahap akan menurun pada lansia seiring dengan bertambahnya usia (Lidyana et al., 2020). Gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia dapat ditandai dengan adanya defisit dalam bidang-bidang tertentu seperti daya ingat, kemampuan bahasa, dan kemampuan eksekutif (merencanakan, mengeksekusi, mengevaluasi tindakan, dan adanya gangguan konsentrasi). (Balqist et al., 2022). Lansia dengan interaksi atau dukungan sosial yang tinggi akan merasa lebih nyaman dan bahagia, sehingga dapat menjauhkannya dari risiko depresi. Risiko terjadinya depresi dapat meningkat dua kali lipat saat usia semakin meningkat. Secara alamiah, depresi yang lebih sering ditemukan pada perempuan merupakan dampak dari perubahan biologis. Depresi terjadi karena kadar neurotransmitter (serotonin, dopamine, dan norepinephrine yang rendah. Lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif memiliki *Default Mode Network* (DMN) yang terlalu aktif, yang mana saat DMN terlalu aktif akan terjadi meningkatkan perenungan pada lansia yang menyebabkan depresi memikirkan penyesalan, kegagalan, rasa malu, amarah, serta mengakibatkan cemas dan takut yang berlebihan (Maulana et al., 2023). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Fungsi Kognitif dan Depresi pada Lansia Wanita”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara fungsi kognitif dan depresi pada Komunitas Lansia Wanita Dahlia Senja Limo Depok.

I.3 Tujuan Penulisan

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dan depresi pada Komunitas Lansia Wanita Dahlia Senja Limo Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik penelitian pada lansia wanita Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.
- b. Untuk mengetahui distribusi Fungsi Kognitif pada lansia wanita Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.
- c. Untuk mengetahui distribusi Depresi pada lansia wanita Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara Fungsi Kognitif dan Depresi pada lansia wanita di Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat untuk Penulis

Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi, meningkatkan kemampuan, mempelajari, memecahkan masalah dan dapat menambahkan pemahaman pada penulis tentang hubungan antara fungsi kognitif dan depresi pada komunitas Lansia Wanita di Komunitas Dahlia Senja Limo Depok.

I.4.2 Manfaat untuk Institusi

Untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengkaji menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dan fungsi kognitif dan depresi. Serta dapat menambah pemahaman pada penulis tentang hubungan antara fungsi kognitif dan depresi pada komunitas Lansia Wanita.

I.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Untuk meningkatkan masyarakat tentang pemahaman mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan fungsi kognitif dan depresi pada lansia wanita. Serta menjadi edukasi tentang peran penting Ilmu Fisioterapi terhadap seluruh masyarakat agar wawasan kesehatan bertambah luas.